

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PESERTA DIDIK DENGAN
KECERDASAN INTELEGENSI (IQ) TINGGI MEMPEROLEH
HASIL BELAJAR MATEMATIKA RENDAH**

NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Disusun oleh :

Miftachul Janah

A 410 100 060

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp(0271) 71741 Fax:
715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir:

Nama : Idris Harta, M.A., Ph.D.

NIK : 980

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi yang merupakan ringkasan
skripsi / tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Miftachul Janah

NIM : A410100060

Program Studi: Pendidikan Matematika

JudulSkripsi :” ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PESERTA DIDIK

DENGAN KECERDASAN INTELEGENSI (IQ) TINGGI

MEMPEROLEH HASIL BELAJAR MATEMATIKA

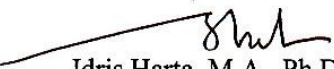
RENDAH”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, November 2014

Pembimbing


Idris Harta, M.A., Ph.D.

NIK. 980

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PESERTA DIDIK DENGAN KECERDASAN INTELEGENSI (IQ) TINGGI MEMPEROLEH HASIL BELAJAR MATEMATIKA RENDAH

Oleh

Miftachul Janah¹ dan Idris Harta²

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, i.ieta@yahoo.com

²Dosen Pendidikan Matematika, idrisharta@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik dengan IQ tinggi namun mendapatkan hasil belajar yang rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas xi mia 3 dan xi mia 5. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data secara induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik dengan IQ tinggi namun mendapat hasil belajar rendah antara lain : (1) peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran matematika, hal itu menyebabkan peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar dan menimbulkan kemalasan dalam diri peserta didik sehingga waktu untuk belajar matematika sedikit bahkan peserta didik cenderung belajar hanya saat kbm berlangsung. selain itu peserta didik juga menganggap enteng pelajaran matematika sehingga saat kbm mereka ribut, tidak mengerjakan pr, pasif ketika kbm berlangsung, (2) guru kurang mampu menguasai kelas, terlalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga banyak peserta didik yang yang berpotensi menjadi gagal, (3) pihak sekolah belum mampu untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran, hal tersebut dibuktikan karena tidak tersedianya alat peraga, referensi buku pelajaran yang minim.

Kata kunci : *faktor penyebab, kecerdasan intelegensi, IQ, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan test dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapaitujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan

membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Peserta didik yang sedang melakukan aktivitas belajar akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, hal ini berpengaruh bukan hanya pada aktifitas yang tengah dilakukan akan tetapi juga hasil belajar peserta didik tersebut. Sehingga untuk mendapatkan hasil belajar harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (internal) dan di luar (eksternal). Faktor internal dapat digolongkan menjadi 2 yaitu: faktor fisiologis meliputi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, dan tidak dalam keadaan cacat jasmani, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. Faktor eksternal dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, sedangkan faktor instrumental berupa kurikulum, sarana dan guru (Munadi, 2010: 24-35).

Slameto (2010: 54-71) sependapat dengan Munadi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor internal. Faktor intern terbagi atas tiga yaitu:

1. Faktor Jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor Psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
3. Faktor Kelelahan

Faktor yang berasal dari luar peserta didik (ekstern) dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Faktor Keluarga meliputi Faktor orang tua, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor Sekolah, yang termasuk faktor sekolah yaitu: guru, faktor alat, kondisi gedung, kurikulum, dan waktu sekolah dan disiplin kurang.

Proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh baik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Begitu pula bila hasil belajar yang didapat kurang baik maka proses belajar dinyatakan kurang berhasil.

Faktor yang menyebabkan hasil belajar bisa saja datang dari guru dan sarana seperti alat peraga matematika yang tersedia disekolah. Apabila guru dapat menciptakan proses pembelajaran matematika secara kreatif dan menyenangkan, serta didukung oleh sarana yang memadai maka akan terjadi proses pembelajaran yang baik sehingga hasil belajar yang didapat akan baik pula. Tetapi bila cara mengajar guru kurang kreatif dan sarana tidak lengkap, hal tersebut akan memberi dampak kurang tertariknya peserta didik terhadap proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat kurang baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik mendapat hasil belajar yang kurang baik, selain kedua faktor tersebut ada juga faktor kecerdasan intelegensi(IQ). Seseorang dikatakan mempunyai IQ tinggi apabila IQ nya diatas 109, hal tersebut dikemukakan oleh Robert S. Wood. Menurut Robert S. Woo tingkat IQ diklasifikasikan sebagai berikut : (1) >130 kategori *very superior*, (2) $120 - 130$ kategori *superior*, (3) $110 - 119$ kategori *bright normal*, (4) $90 - 109$ kategori *average*, (5) $80 - 89$ kategori *dull normal*, (6) $70 - 79$ kategori *borderline*, (7) <70 kategori *mental deffective* (Sutratinah Tirtonegoro, 2011).

Psikolog Howard gardner mengatakan bahwa kita tidak mempunyai satu intelegensi, tetapi malah memiliki banyak intelegensi (*multiple intelligence*), yang berbeda antara satu sama lain. Gardner juga membagi intelligensi atas 7 aspek yaitu Logical-Mathematical (Kepekaan dan kemampuan mengamati pola-pola logis dan bilangan, serta kemampuan berpikir logis), Linguistic (Kepekaan terhadap suara, ritme, makna kata-kata, dan keragaman fungsi-fungsi bahasa), Musical (Kemampuan menghasilkan dan mengekspresikan ritme, nada, dan bentuk-bentuk ekspresi musik), Spatial (Kemampuan mempersepsi dunia ruang-visual secara akurat dan melakukan transformasi persepsi tersebut), Bodily kinesthetic (Kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan menangani objek-objek secara terampil), Interpersonal (Kemampuan memahami perasaan, kekuatan dan kelemahan intelegensi sendiri) (Desmita, 2012: 168).

Intelegensi berkorelasi positif dengan hasil belajar matematika. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi berpeluang untuk memperoleh prestasi belajar matematika yang tinggi. Sesuai dengan penelitian dan

analisa yang telah dilakukan Huri Suhendri tentang pengaruh matematis-logis terhadap hasil belajar matematika yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan matematis-logis terhadap hasil belajar matematika (Jurnal formatif 1(1), 2011: 29-39). Serta penelitian Johan Fauzan tentang pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap hasil belajar matematika menunjukkan bahwa kecerdasan intelegensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah”.

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor penyebab peserta didik dengan kecerdasan intelektual (IQ) tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah pada siswa SMA. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik dengan IQ tinggi pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kartasura memperoleh hasil belajar matematika rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain; secara holistik; dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2011: 113).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 3 dan XI MIA 5 SMA N 1 Kartasura tahun ajaran 2014/2015 yang mempunyai skor IQ tinggi tetapi mendapat hasil belajar matematika rendah atau di bawah KKM. Objek penelitian adalah faktor penyebab siswa kelas XI IPA 3 dan XI IPA 5 yang mempunyai skor IQ tinggi tetapi mendapat hasil belajar matematika rendah.

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui angket, wawancara, dan dokumentasi atau arsip yang berupa lampiran skor IQ, daftar nama siswa kelas xi mia 3 dan xi mia 5, hasil ulangan 3 kali. Angket juga dikenal dengan sebuah kuisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta (Komalasari, 2011: 81). Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo 2006: 72). Menurut Sugiyono (2008: 83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2006). Triangulasi yang digunakan adalah dengan model triangulasi data. Karena sumber data yang diperoleh peneliti berupa angket dan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas xi mia 3 dan xi mia 5. Sumber data penunjang yang lain berasal dari lampiran skor IQ, daftar nama siswa kelas xi mia 3 dan xi mia 5, hasil ulangan 3 kali.

Menurut Sugiyono (2011:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif yang selanjutnya dikembangkan menjadi suatu hipotesis kemudian selanjutnya dicarikan kembali secara berulang-ulang sehingga menghasilkan keputusan apakah hipotesis tersebut bisa diterima dan jika iya maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. pengumpulan data, dalam proses ini peneliti mencatat apa yang ada di lapangan.
2. Reduksi data, dalam proses ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan responden melalui wawancara dan angket.
3. Verifikasi data, dalam proses ini peneliti melakukan perbandingan dan penyimpulan hasil wawancara dan angket yang telah dilakukan agar teruji validitasnya.
4. Sajian data, dalam proses ini peneliti melakukan penulisan laporan tentang faktor yang menyebabkan peserta didik dengan IQ tinggi mendapatkan hasil belajar matematika rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil angket dan wawancara yang telah dikumpulkan, diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik yang mempunyai IQ tinggi namun mendapatkan hasil belajar rendah. Adapun faktor – faktor tersebut antara lain :

1. Peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran matematika, sehingga motivasi untuk belajar tidak ada.
2. Waktu untuk belajar matematika minim
3. Peserta didik terlalu malas untuk belajar
4. Peserta didik menganggap enteng pelajaran matematika.
5. Peserta didik dari awal sudah mainset bahwa matematika itu susah
6. Terlalu banyak rumus
7. Peserta didik kurang menguasai materi karena materinya susah
8. Saat ulangan ataupun mengerjakan soal peserta didik tidak teliti

9. Selalu mengandalkan orang lain saat diberikan pr, sehingga muncul ketidakpercayaan diri dan hal tersebut membuat peserta didik tidak berkembang.
10. Keadaan kelas ketika kbm berlangsung tidak kondusif dan monoton.
11. Guru matematika suaranya terlalu pelan.
12. Guru matematika kurang bisa menguasai kelas.
13. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara guru dengan peserta didik.
14. Metode pembelajaran yang digunakan guru monoton.
15. Guru matematika terlalu mengejar target mengajar.
16. Media pembelajaran yang tidak lengkap, pihak sekolah belum mempunyai alat peraga, buku peserta didik juga terbatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Meskipun peserta didik memiliki IQ dengan kategori tinggi apabila tidak disertai dengan ketertarikan, motivasi, ketekunan dalam hal belajar, fasilitas yang memadai, guru yang berkemampuan hal tersebut akan membuat peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terjadi ketidak seimbangan antara sekolah, guru, peserta didik. Faktor yang menyebabkan peserta didik dengan IQ tinggi mendapat hasil belajar rendah adalah:

1. Peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran matematika, hal itu menyebabkan peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar dan menimbulkan kemalasan dalam diri peserta didik sehingga waktu untuk belajar matematika sedikit bahkan peserta didik cenderung belajar hanya saat kbm berlangsung. selain itu peserta didik juga menganggap enteng pelajaran matematika sehingga saat kbm mereka ribut, tidak mengerjakan pr, pasif ketika kbm berlangsung.
2. Guru kurang mampu menguasai kelas, terlalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga banyak peserta didik yang yang berpotensi menjadi gagal.

3. Pihak sekolah belum mampu untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran, hal tersebut dibuktikan karena tidak tersedianya alat peraga, referensi buku pelajaran yang minim.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan terpaparkan beberapa faktor tersebut peserta didik mampu untuk memperbaiki diri, menjadi lebih mampu untuk memupuk memotivasi dalam belajar, percaya diri, sadar akan tanggung jawab seorang pelajar, serta menumbuhkan jiwa bersaing agar menjadi yang pertama.
2. Guru lebih variatif dalam mengajar, lebih tegas dalam mengajar dan membiasakan peserta didik untuk lebih aktif serta mandiri.
3. Pihak sekolah harus mengoptimalkan fasilitas pembelajaran karena bantuan dari pemerintah sangat banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: ROSDA.
- Komalasari, dkk. 2011. *Asesmen Teknik Non Tes Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT. Indeks
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran: Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suhendri, Huri. 2011. Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 1(1): 29-39.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Tirtonegoro, Sutratinah. 2011. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*.
Jakarta: Bumi Aksara.